

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografi dan Topografi

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang, Kelurahan Alak, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan posisi geografis $10^{\circ} 10' 18''$ LS dan $123^{\circ} 31' 17''$ BT. Jarak antara Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang dan Ibukota Provinsi adalah 10 km, jarak antara ibukota kotamadya adalah 10 km, dan jarak antara kabupaten adalah 3 km. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Bagian Utara : Laut Semau, Kabupaten Kupang
- Bagian Timur : Wilayah PT. Pelindo III Cabang Kupang
- Bagian Selatan : Pemukiman Warga Kelurahan Alak, Kota Kupang
- Bagian Barat : Dermaga Pertamina Kupang

Letak topografi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang berada pada kemiringan sekitar 25% dan luas tanah adalah 5,220 Ha (52.220 m²). Areal daratan yang berkarang dan sebagian berbukit-bukit. Untuk lebih jelas dapat dilihat di peta Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang yang ada pada Lampiran 1.

4.1.2 Denah Lokasi Penelitian

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang, Kelurahan Alak, Kecamatan Alak Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) juga memiliki denah lokasi yang dapat dilihat pada Lampiran 2.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah total penduduk Kelurahan Alak, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 5.742 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2.804 orang dan perempuan berjumlah 2.938 orang. Untuk melihat jenis dan komposisi mata pencaharian penduduk Kelurahan Alak dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Alak berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Nelayan	131
2.	Petani	135
3.	Pedagang	205
4.	Pegawai Negeri	372
5.	ABRI	61
6.	Lain-lain	25
	Jumlah	929

Sumber : Kantor Kelurahan Alak, 2014

Dari tabel 2 dapat dilihat penduduk Kelurahan Alak sebanyak 372 orang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar diantara mata pencaharian lainnya. sedangkan mata pencaharian pedagang sebanyak 205 orang, mata pencaharian petani sebanyak 135 orang, mata pencaharian nelayan sebanyak 131 orang dan mata pencaharian yang paling rendah adalah ABRI dengan jumlah 61 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Alak sebanyak 1.415 tamat SD. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar sedangkan tamatan SMP sebanyak 1.273 orang, tamatan SMA sebanyak 1.132 orang, Tamatan perguruan tinggi 961 orang, belum sekolah 500 orang, TK 250 orang dan jumlah yang paling rendah adalah buta huruf sebanyak 211 orang.

Selengkapnya data tentang jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Alak berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Belum Sekolah	500
2.	Buta Huruf	211
3.	TK	250
4.	Tamat SD	1.415
5.	Tamat SLTP	1.273
6.	Tamat SMA	1.132
7.	Tamat Perguruan Tinggi	961
	Jumlah	5.742

Sumber : Kantor Kelurahan Alak, 2014

Penduduk Kelurahan Alak mayoritas beragama kristen protestan dengan jumlah 3.081 orang sedangkan agama islam sebanyak 1.453 orang, agama katolik sebanyak 1.199 orang dan jumlah yang sedikit adalah agama hindu dengan jumlah 9 orang. Data penduduk berdasarkan agama dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Alak berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah (orang)
1.	Islam	1.453
2.	Kristen	3.081
3.	Katolik	1.199
4.	Hindu	9
	Jumlah	5.742

Sumber : Kantor Kelurahan Alak, 2014

4.2 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

4.2.1 Sejarah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

Pelabuhan perikanan pantai kupang merupakan Unit Pelaksana Pusat (UPT) dibangun pada tahun 1977 secara bertahap dengan standar pelabuhan perikanan pantai (tipe C). Sejak tahun 2001 UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang yang semula berstatus Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPT) berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPT) yang telah dikukuhkan melalui beberapa Keputusan dan produk hukum Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, diantaranya adalah :

- a. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/Men/SJ/2001 tanggal 12 Maret 2001 tentang penghapusan barang Inventaris/Milik Negara di Lingkungan Departemen Kelautan dan Perikanan;
- b. Surat Sekjen DKP No. B-745/SJ-DKP/III/2001 tanggal 14 Maret 2001 tentang Pengalihan P3D Pelabuhan Perikanan ke Daerah;
- c. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Provinsi.
- d. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor Up.013.1/ 1/JS/2001 tanggal 19 Juli 2010 tentang Pengangkatan Pejabat Di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Dinas Provinsi.

Sejak diterbitkannya keputusan/produk hukum tersebut di atas maka seluruh anggaran pembangunan yang semula oleh Pemerintah Pusat di alokasikan untuk Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang dan disentralisasikan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4.2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPT) yang dalam melaksanakan pelayanan jasa kepada para pemakai jasa dilengkapi fasilitas pelabuhan. Fasilitas pelabuhan dibangun secara bertahap mulai tahun 1977 dengan standar Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C), fasilitas tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yakni : Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional dan Fasilitas Penunjang, dengan kondisi dan fungsi yang berbeda-beda yaitu :

A. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas dasar utama yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan. Fasilitas pokok yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Fasilitas Pokok yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

No	Nama Fasilitas	Satuan/ Luas/Vol	Kondisi	Keterangan
1	Tanah/Areal Daratan	5,220 Ha	Sebagian berbukit-bukit dengan tingkat kemiringan sekitar 25%	<ul style="list-style-type: none"> • 4,02 Ha diperoleh melalui proses ganti rugi pemilik tanah mesyarakat Kelurahan Alak; • 1,20 Ha merupakan areal daratan hasil pekerjaan reklamasi dari Proyek SPL-DECF/INP22. • Pada tahun 2012 dilakukan reklamasi seluas 2100 M2
2	Dermaga	3 Unit (Dermaga-1, Dermaga-2)	Baik dan berfungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Dermaga-1 konstruksi beton dengan ukuran panjang 50 meter dan lebar 8 meter, dibangun dengan sumber dana Proyek SPL-DECF/INP22;

		dan Dermaga-3)		<p>Pada tahun 2012 dilakukan perpanjangan pada dermaga-1 sepanjang 66 M;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dermaga-2 konstruksi beton dengan ukuran panjang 30 meter dan lebar 6 meter, dibangun dengan sumber dana proyek pengembangan dermaga PT. pelindo III (Persero) Cabang Kupang sebagai kompensasi pembongkaran dermaga perikanan yang terkena kegiatan reklamasi; • Dermaga-3 konstruksi beton dengan ukuran panjang 6 meter lebar 4 meter, dibangun oleh KSU "Lestari" bekerja sama dengan pihak swasta untuk kegiatan penyaluran BBM (solar).
3	Jetty/Jembatan Penghubung	205 M'	Baik dan Berfungsi	Berfungsi Sebagai Penahan Gelombang Dan Sebagai Jalan Penghubung Menuju Dermaga, Juga Sebagai Batas Daerah/Lingkungan Kerja Dengan PT. Pelindo III (Persero) Cabang Kupang
4	Kolam Pelabuhan	10.500 M2	Berfungsi	Diperuntukkan bagi tempat berlabuh kapal-kapal perikanan/plasma untuk istirahat dan perbaikan, service dan reparasi;
5	Jalan kompleks	2.550 M'	Cukup baik dan Berfungsi	Beberapa ruas jalan telah mengalami kerusakan dan sudah di lakukan perbaikan jalan sepanjang 2000 M.

Sumber : Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang, 2014

B. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi meningkatkan nilai guna dan fasilitas pokok yang menunjang aktifitas di pelabuhan. Fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan perikanan. Fasilitas fungsional yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Fasilitas Fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang

No	Nama Fasilitas	Satuan/ Luas/Vol	Kondisi	Keterangan
1	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	300 M2	Baik dan Berfungsi	Digunakan sebagai tempat pemasaran ikan
2	Pabrik Es	20 Ton/hari	Rusak berat dan tidak berfungsi	Rusak dan tidak dapat diperbaiki, karena suku cadang sudah tidak tersedia di pasaran, sehingga diusulkan untuk penghapusan.
3	<i>Cold Storage</i>	15 Ton Daya Tampung Ikan	Baik dan berfungsi	Sampai saat ini belum ada yang menyewa karena kapasitas terlalu kecil
4	<i>Blast Freezer</i>	1 Ton/hari kapasitas pembekuan	Baik dan berfungsi	Sampai saat ini belum ada yang menyewa karena kapasitas terlalu kecil dan pedagang kecilpun tidak menggunakan karena produksi ikan menurun drastis
5	Bengkel	1 Unit Peralatan	Cukup baik dan berfungsi	Luas bangunan 180 M2 dilengkapi dengan peralatan berupa mesin bubut, las listrik, las karbit, bor, skrap, lengkap dengan peralatan Bantu lainnya.

				Perlu penambahan/pengadaan peralatan kerja, terutama bahan baku service dan reparasi. Karena sebagian peralatan sudah rusak.
6	Generator Set (Genset)	200 Kva	Rusak dalam perbaikan	Merk Volvo Penta sebagai sumber tenaga listrik cadangan, apabila arus listrik PLN padam
7	Listrik PLN	164 Kva	Baik dan berfungsi	
8	Tangki Bahan Bakar (Solar)	50 ton	Rusak bagian pipa distribusi dan telah selesai diperbaiki	Dipergunakan untuk penampungan bahan bakar solar milik KSU "Lestari" bekerja sama dengan pihak swasta.
9	Air Bersih	Total 5,9 liter/detik (dari 4 sumber air)	Beroperasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Air-1 : dari sumur bor-1 milik pelabuhan perikanan dengan debit air 1,5 liter/detik, berjarak 0,3 kilometer dari pelabuhan perikanan. • Sumber Air-2 : dari sumur bor-2 milik pelabuhan perikanan dengan debit air 2,2 liter/detik, berjarak sekitar 1,5 kilometer dari pelabuhan perikanan. Pada tanggal 17 Mei 2013 di claim/disegel oleh pemilik tanah yang menuntut kontribusi (anak pemilik tanah untuk diangkat menjadi PNS).
10	Tangki (bak) Penampungan Air Bersih	4 unit (260 M3)	Baik dan Berfungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Tangki No. 1 kapasitas 100 M3 • Tangki No. 2 kapasitas 50 M3 • Tangki No. 3 kapasitas 50 M3

				<ul style="list-style-type: none"> • Tangki No. 4 kapasitas 60 M3 • Tangki No. 5 kapasitas 15 M3
11	Balai Pertemuan Nelayan	125 M2	Baik dan berfungsi	Untuk rapat operasional pelabuhan, penyuluhan nelayan/pedagang ikan, dan keperluan intern Dharma Wanita
12	Gedung Kantor UPT. Pelabuhan	180 M2	Berfungsi, tetapi beberapa bagian mengalami kerusakan	Untuk pusat pelaksanaan kegiatan administrasi UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang
13	Telepon/ Internet	1 Unit	Baik dan berfungsi	No. 0380-890065, Kode E-mail ppp_kupang@yahoo.com
14	Pagar keliling	1.000 M'	Baik dan berfungsi	Sebagai Batas, Jaminan Keamanan Dan Ketertiban Wilayah Kerja Pelabuhan Perikanan
15	Pos Operasional PPNS/WASDI dan Kesyahbandaran	120 M2	Baik dan berfungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Operasional Kesyahbandaran Kapal Perikanan • Kegiatan Operasional Pengawas Perikanan (Pos Pengawas bagi para Petugas PPNS/WASDI)
16	Pintu Utama		Cukup Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Akses Utama Keluar Masuknya kendaraan dan para pekerja di wilayah pelabuhan perikanan

Sumber : Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, 2014

C. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pelaku mendapatkan kenyamanan melakukan aktifitas pelabuhan. Adapun fasilitas pendukung yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Fasilitas Penunjang yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang

No	Nama Fasilitas	Satuan/ Luas/Vol	Kondisi	Keterangan
1	Rumah Jabatan kepala UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang	70 M2	Baik	Biaya huni dikenakan retribusi berdasarkan PERDA Provinsi NTT No. 11 Tahun 2001 diperbarui dg. PERDA Prov. NTT No. 10 Thn 2007 (rumah, air dan listrik) melalui pemotongan gaji setiap bulan
2	Rumah Jabatan Kepala Sub Bagian Tata Usaha	70 M2	Baik	Biaya huni dikenakan retribusi berdasarkan PERDA Provinsi NTT No. 11 Tahun 2001 diperbarui dg. PERDA Prov. NTT No. 10 Thn 2007 (rumah, air dan listrik) melalui pemotongan gaji setiap bulan
3	Rumah Jabatan Kepala Seksi Sarana Pelabuhan	40 M2	Baik	Biaya huni dikenakan retribusi berdasarkan PERDA Provinsi NTT No. 11 Tahun 2001 diperbarui dg. PERDA Prov. NTT No. 10 Thn 2007 (rumah, air dan listrik) melalui pemotongan gaji setiap bulan
4	Rumah Jabatan Kepala Seksi Kesyahbandaran Perikanan	40 M2	Baik	Biaya huni dikenakan retribusi berdasarkan PERDA Provinsi NTT No. 11 Tahun 2001 diperbarui dg. PERDA Prov. NTT No. 10 Thn 2007 (rumah, air dan listrik) melalui

				pemotongan gaji setiap bulan
5	Rumah Jabatan Kepala Seksi Pelayanan Jasa Pelabuhan	40 M2	Baik	Biaya huni dikenakan retribusi berdasarkan PERDA Provinsi NTT No. 11 Tahun 2001 diperbarui dg. PERDA Prov. NTT No. 10 Thn 2007 (rumah, air dan listrik) melalui pemotongan gaji setiap bulan
6	Mess Operator Pelabuhan	120 M2	Baik	Biaya huni dikenakan retribusi berdasarkan PERDA Provinsi NTT No. 11 Tahun 2001 diperbarui dg. PERDA Prov. NTT No. 10 Thn 2007 (rumah, air dan listrik) melalui pemotongan gaji setiap bulan
7	Mess Karyawan	160 M2	Baik	Biaya huni dikenakan retribusi berdasarkan PERDA Provinsi NTT No. 11 Tahun 2001 diperbarui dg. PERDA Prov. NTT No. 10 Thn 2007 (rumah, air dan listrik) melalui pemotongan gaji setiap bulan
8	Guest House	100 M2	Baik dan berfungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Kamar : 4 kamar • Dipersiapkan untuk tamu dari Luar Daerah
9	Mess Nelayan	400 M2	Baik dan berfungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Satu bangunan kopel 10 pintu • Disewakan kepada para juragan/nakhoda kapal plasma Pole and Line yang bermitra dengan perusahaan perikanan • Biaya huni dikenakan retribusi berdasarkan PERDA Provinsi NTT No. 11 Tahun 2001 diperbarui dg. PERDA Prov. NTT No. 10 Thn 2007 (rumah, air dan listrik)
10	Gudang	40 M2	Baik dan	Penyimpanan barang-barang

	Peralatan		Berfungsi	inventaris dan lain-lain
11	Pos Satuan Pengamanan (SATPAM)	24M2	Baik dan berfungsi	Pengendalian, pengawasan dan pengamanan daerah/lingkungan kerja UPT. Pelabuhan Perikanan
12	Pos Pelayanan Bahan Bakar, Es	20 M2	Dalam Tahap Pembangunan	
13	Radio Komunikasi	1 Unit (kekuatan 100 Watt)	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Informasi Dan Komunikasi Dengan Pusat Dan Antar Pelabuhan Perikanan • Informasi Keselamatan Pelayaran Kapal Perikanan • Informasi Pengawasan Perikanan • Dalam Tahap Proses Perpanjangan Ijin Operasi Dari Loka Monitor Radio
14	Kendaraan Dinas	2 Unit	Baik dan berfungsi	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Unit Roda-2 yang merupakan bantuan dari pusat untuk operasional syahbandar • 1 Unit Roda-4 (pic-up) bantuan dari Pemda Provinsi NTT untuk operasional pelabuhan
15	M C K	24 M2	Rusak dan tidak berfungsi	Perlu adanya perbaikan.

Sumber : Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang, 2014

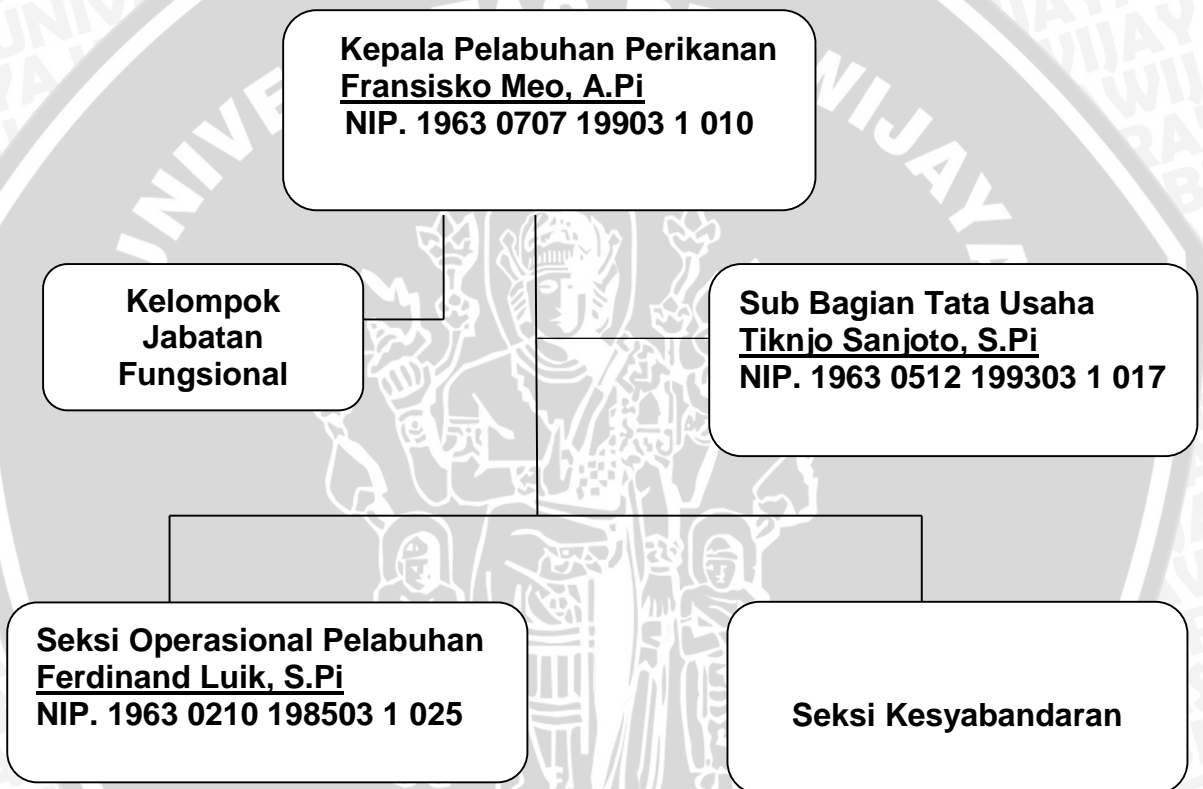
4.2.3 Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang meliputi kepala pelabuhan perikanan, sub bagian tata usaha, seksi operasional pelabuhan, dan seksi kesyabandaran.

STRUKTUR ORGANISASI

UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang

SK : Nomor 36 Tahun 2008 Tanggal 03 November 2008



Gambar 2. Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang (2014)

Tata kerja dan tugas organisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, mempunyai tugas melaksanakan fasilitas, produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumber daya ikan untuk pelestariannya dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan

kesyahbandaran di pelabuhan perikanan, dan juga berperan penting dalam pelaksanaan serta bertanggung jawab di pelabuhan perikanan.

2. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas penyusunan rencana dan program, urusan tata usaha dan rumah tangga, pelaksanaan dan koordinasi pengendalian lingkungan yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kebakaran dan pencemaran di kawasan pelabuhan perikanan serta pengelolaan administrasi kepegawaian dan pelayanan masyarakat perikanan.
3. Seksi Tata Operasional, mempunyai tugas melaksanakan pelayanan teknis kapal perikanan dan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan, fasilitasi pemasaran dan distribusi hasil perikanan serta penyuluhan perikanan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data perikanan, pengelolaan sistem informasi, produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya.

Seksi kesyahbandaran berfungsi sebagai mengatur kegiatan keluar masuknya kapal perikanan berupa surat-surat kapal dan dokumen kapal lainnya.

4.2.4 Personil Pegawai Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

1. Jumlah Pegawai

Jumlah pegawai Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang sebanyak 34 orang yang secara terperinci dijelaskan sebagai berikut :

a. Menurut Status Kepegawaian :

- Pegawai Negeri Sipil : 24 Orang
- Pegawai/Tenaga Honorer : 6 Orang

b. Menurut Pangkat/Golongan Ruang :

- Golongan IV : - Orang
- Golongan III : 21 Orang

- Golongan II : 3 Orang

c. Menurut Tingkat Pendidikan :

- Pasca Sarjana/Magister : - Orang

- Sarjana :

1. Sarjana Perikanan : 5 Orang

2. Sarjana Ekonomi : 1 Orang

3. Diploma IV Sekolah Tinggi Perikanan : 3 Orang

- SLTA :

1. STM :

- Mesin : 3 Orang

- Otomotif : 2 Orang

- Listrik : -

- Elektro : 1 Orang

- Perkapalan : 1 Orang

- Bangunan : -

2. SMEA/SMK

- Tata Usaha : 1 Orang

- Tata Niaga : 1 Orang

3. SMA :

- IPA : 2 Orang

- IPS : 3 Orang

4. - SMTP : -

5.- SMP. : -



4.2.5 Potensi Sumberdaya Ikan yang didaratkan dan diproduksi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

Kota Kupang memiliki potensi sumberdaya ikan yang sangat kaya dan beragam. Hal tersebut terbukti dari jumlah hasil tangkapan nelayan yang didaratkan dan diproduksi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang. Jenis ikan yang didaratkan dan diproduksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang pada umumnya adalah ikan-ikan kualitas ekspor. Jumlah ikan yang didaratkan dan diproduksi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2012. Berdasarkan data statistik tahun 2012, jumlah ikan yang didaratkan dan diproduksi sebanyak 3.825.954 kg atau 3.825 ton dan tahun 2013 jumlah ikan yang didaratkan dan diproduksi sebanyak 3.032.303 kg atau 3.032 ton. Jika dirata-rata maka pendaratan dan produksi ikan yang ditangkap oleh nelayan pada tahun 2012 sebanyak 10,6 ton per hari sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 8,4 ton per hari. Banyak dan sedikitnya ikan yang diproduksi disesuaikan dengan musim. Musim penangkapan ikan yang dikenal oleh masyarakat Kupang ada tiga musim penangkapan yaitu musim paceklik adalah musim ikan yang hasil tangkapannya sedikit dan terjadi pada bulan November sampai Februari, musim sedang adalah musim ikan yang hasil tangkapannya sedang atau tidak terlalu banyak dan terjadi pada bulan Februari sampai Juni, musim puncak adalah musim ikan yang hasil tangkapannya banyak dan terjadi pada bulan Juni sampai September. Walaupun jumlah ikan yang didaratkan dan diproduksi pada tahun 2013 lebih menurun dari tahun 2012 tetapi nilai produksi tahun 2013 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2012, dikarenakan pada tahun 2013 jumlah ikan sangat sedikit sehingga harga jualpun semakin tinggi. Dimana nilai produksi tahun 2012 adalah Rp. 34.804.195.500,00 dan meningkat menjadi Rp. 67.401.646.500,00 pada tahun 2013.

Ikan hasil tangkapan yang didaratkan dan diproduksi bervariasi jenisnya, mulai dari ikan demersal (dasar) sampai ikan pelagis (permukaan). Jenis ikan yang didaratkan adalah Ikan Cakalang berjumlah 635.156 kg, ikan Kurisi dengan jumlah 478.436 kg, ikan Kakap Merah berjumlah 391.241 kg, ikan Tembang dengan jumlah 261.378 kg, ikan Madidiang berjumlah 87.169 kg dan ikan Layang dengan jumlah 77.800 kg. Ikan yang paling dominan adalah ikan Cakalang dengan jumlah yang paling banyak sebesar 635.156 kg. Data pendaratan dan produksi ikan pada tahun 2012 dan 2013 dapat dilihat pada Lampiran 3.



Gambar 3. Kegiatan Pendaratan Hasil Tangkapan di PPP Kupang (2014)

4.2.6 Armada dan Alat Tangkap

Armada yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang pada umumnya adalah kapal-kapal milik perusahaan perikanan maupun milik perorangan diantaranya adalah kapal rawai dasar, jaring insang, pukot cincin, pancing ulur, huhate, pancing tonda dan *mini purse seine*. Jumlah total armada yang ada dipelabuhan perikanan pantai kupang adalah 273 kapal dimana kapal dengan Izin Pusat (ukuran kapal lebih dari 30 GT) sebanyak 64 kapal, kapal dengan Izin Provinsi (ukuran kapal 10-30 GT) sebanyak 82 kapal dan kapal dengan Izin Kabupaten Kota (ukuran kapal kurang dari 10 GT) sebanyak 127 kapal. Jumlah armada penangkapan secara keseluruhan dapat dilihat di Tabel 8.

Tabel 8. Armada Penangkapan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang

No	Izin	Armada Penangkapan	Jumlah (Unit)
1	Izin Pusat (lebih dari 30 GT)	Rawai dasar (<i>Set bottom long lines</i>)	48
		Jaring insang (<i>Gill net</i>)	8
		Pukat cincin (<i>Purse seine</i>)	1
		Kapal Angkut	7
2	Izin Provinsi (10-30 GT)	Rawai dasar (<i>Set bottom long lines</i>)	19
		Pancing ulur (<i>Hand line</i>)	39
		Huhate (<i>Pole and line</i>)	10
		Pancing rawai (<i>Long line</i>)	8
		Kapal Angkut	6
3	Izin Kabupaten Kota	Pukat cincin (<i>Mini purse seine</i>)	47
		Pancing rawai (<i>Long lines</i>)	11
		Pancing tonda (<i>troll lines</i>)	8
		Pancing ulur (<i>Hand line</i>)	61
		Jumlah	273

Sumber: Laporan Tahunan PPP Kupang, 2013



Gambar 4. Armada Penangkapan Ikan (2014)

Alat tangkap yang banyak digunakan untuk melakukan penangkapan ikan di Kota Kupang adalah alat tangkap pancing ulur dengan jumlah 100 unit. Sedangkan alat tangkap yang sedikit digunakan adalah alat tangkap pancing tonda sebanyak 8 unit dan jaring insang sebanyak 8 unit . Sistem pengoperasian alat tangkap di Kupang masih menggunakan cara tradisional sehingga membutuhkan Anak Buah Kapal (ABK) yang cukup banyak untuk bisa mengoperasikan alat tangkap. Jumlah alat tangkap secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Alat Tangkap yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah Alat Tangkap (Unit)
1	Rawai dasar (<i>Set bottom long lines</i>)	67
2	Pancing rawai (<i>Long lines</i>)	19
3	Jaring insang (<i>Gill net</i>)	8
4	Pukat cincin mini (<i>Mini purse seine</i>)	48
5	Pancing ulur (<i>Hand line</i>)	100
6	Huhate (<i>Pole and line</i>)	10
7	Pancing tonda (<i>troll lines</i>)	8
	Total	260

Sumber : Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, 2013



Gambar 5. Alat Tangkap Pancing Ulur (2014)

4.3 Peran dan Fungsi Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang

Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang memiliki peranan dan fungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan yang ada di kota kupang, tempat berlabuhnya kapal penangkapan ikan, tempat pendaratan ikan, pemasaran ikan dan pusat distribusi hasil tangkapan dan penyerapan tenaga kerja.

4.3.1 Pusat Kegiatan Masyarakat Nelayan

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang merupakan salah satu tempat dimana masyarakat khususnya nelayan Kota Kupang melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang adalah mempersiapkan kapal dan alat tangkap untuk melakukan penangkapan ikan, membongkar hasil tangkapan, memperbaiki kapal dan alat tangkap yang rusak, mengurus administrasi kapal, memancing di sekitar pelabuhan, menjual hasil tangkapan ke papalele (pengumpul) dan lain-lain.



Gambar 6. Aktivitas Nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang (2014)

4.3.2 Tempat Berlabuh Kapal

Tempat berlabuh yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang berfungsi sebagai tempat untuk berlabuhnya kapal-kapal perikanan yang mau melakukan persiapan penangkapan ikan maupun kapal yang berlabuh untuk bongkar hasil tangkapan. Selain itu kolam labuh juga di dimanfaatkan untuk melindungi kapal-kapal dari gelombang. Kolam labuh yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang memiliki ukuran dan kapasitas labuh yang kecil sehingga hanya bisa menampung sedikit kapal sedangkan kapal nelayan yang lain harus berlabuh di luar area pelabuhan. Kapal- kapal yang berlabuh di luar area pelabuhan akan berlabuh dipelabuhan apabila kapal tersebut mau melakukan penangkapan atau melakukan bongkar hasil tangkapan.



Gambar 7. Tempat Berlabuh Kapal di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang (2014)

4.3.3 Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan Hasil Tangkapan

Seluruh produksi ikan di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang tidak dipasarkan melalui sistem lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Hal ini disebabkan karena armada/kapal ikan yang ada sebagian besar dimiliki oleh Perusahaan Perikanan (INTI) sehingga penetapan harga pokok penjualan telah disepakati bersama antara para nelayan dan perusahaan tersebut. Khusus untuk produksi hasil tangkapan kapal-kapal *pole and line* yakni : tuna dan cakalang, setelah sampai di pelabuhan perikanan, langsung ditimbang dan didata, kemudian dibekukan dalam ruang pendingin didarat atau diatas kapal penampung milik perusahaan perikanan. Sedangkan untuk produksi hasil tangkapan kapal-kapal rawai dasar dan bubu yakni jenis ikan dasar (kakap, kerapu, kurisi (anggoli) dan ikan dasar lainnya), setelah sampai dipelabuhan perikanan, sudah menunggu kapal pengangkut untuk dibawa ke Probolinggo maupun Tanjung Balai.

Kegiatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) belum dapat berjalan sebagaimana mestinya, akan tetapi transaksi jual beli ikan di TPI tetap berjalan, walaupun sistem jual beli dilakukan secara langsung antara penjual ikan (papalele) dengan pedagang pengecer di Kupang dan sekitarnya.



Gambar 8. Ikan Hasil Tangkapan (2014)

4.3.4 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pelelangan ikan (TPI) di pelabuhan perikanan pantai Kupang tidak beroperasi, sehingga proses pelelangan ikan tidak berjalan sesuai dengan prosedur pelelangan ikan. Hal ini disebabkan karena armada/kapal ikan yang ada sebagian besar dimiliki oleh Perusahaan Perikanan (INTI) sehingga penetapan harga pokok penjualan telah disepakati bersama antara para nelayan dan perusahaan tersebut. Hasil tangkapan yang didapat langsung di jual ke konsumen atau adanya inti plasma yang mengambil ikan dan menjual ikan.



Gambar 9. Tempat Pelelangan Ikan (2014)

4.3.5 Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penyerapan tenaga kerja di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang sampai dengan akhir tahun 2013 sebanyak 671 orang, terdiri dari : Nakhoda kapal, masinis/Kepala Kamar Mesin, Mekanik (operator teknik mesin/listrik), anak buah kapal (ABK) pemancing ikan, pegawai/ karyawan perusahaan perikanan, usaha perorangan dan kios pedagang kaki lima dan warung makan, pedagang sembako, agen/pengecer bahan bakar minyak, pedagang/pengumpul ikan, dan lain-lain.

Tabel 10. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang Tahun 2013

No	Bidang Kegiatan/Pekerjaan	Tenaga (Orang)
1	Nakoda/ABK Kapal / Plasma Pole Line	60
2	Nelayan Lampara	110
3	Nelayan Pancing Dasar	80
4	Pegawai / Kariawan Perusahaan Perikanan	182
5	Usaha Sembako (Perorangan)	62
6	Koperasi (KUB)	9
7	Pedagang /Pengumpul Ikan	125

8	Ojek Sepeda Motor	15
9	Karyawan Pelabuhan Perikanan	28
	Jumlah	671

Sumber : Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, 2013

4.3.6 Pengumpulan Data Perikanan

Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang selain sebagai tempat berlabuh dan berlindungnya kapal, tempat pendaratan ikan, tempat pelelangan ikan, tempat pemasaran dan distribusi hasil tangkapan, Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang juga juga berfungsi sebagai pusat pengumpul data perikanan. Data yang dikumpulkan seperti jumlah kapal yang berkunjung di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, data yang dikumpulkan juga meliputi data persiapan untuk penangkapan seperti jumlah BBM, jumlah bahan makanan, kondisi kapal, kondisi alat tangkap, jumlah ABK dan nahkoda. Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang juga mengumpulkan data seperti jenis dan jumlah ikan yang didaratkan dan yang diproduksi. Data perikanan yang dikumpulkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.4 Masyarakat Nelayan

Ketergantungan masyarakat Kelurahan Alak, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur terhadap sumberdaya perikanan sangat besar. Sumberdaya perikanan menjadi pilihan untuk menopang struktur ekonomi masyarakat telah berlangsung lama, karena memang potensi perikanan di kawasan ini sangat baik khususnya perikanan tangkap. Melihat kondisi yang seperti ini dapat dikatakan bahwa basis perekonomian Kelurahan Alak adalah perikanan tangkap. Secara kultural, masyarakat kelurahan Alak terdiri dari beberapa suku atau kelompok etnis yang masing-masing memiliki pola interaksi yang khas diantaranya suku Timor, suku Rote, suku Sabu, suku Alor, suku Bugis, suku Jawa, dan Nusa Tenggara barat (NTB) serta daerah lain dari Indonesia.

Budaya dan adat istiadat yang dijalankan oleh masyarakat nelayan kota Kupang sebagian besar menggunakan adat Timor dan Rote. Hal ini diperkirakan berkaitan erat karena etnis yang dominan di kelurahan ini adalah etnis Timor dan Rote. Hanya sebagian kecil penduduk yang berasal dari etnis bukan Timor, dan penduduk yang berasal dari etnis lain tersebut telah menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat setempat. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia tetapi sebagian besar masih menggunakan logat daerah asal mereka. Masyarakat nelayan di Kelurahan Alak rata-rata memiliki kapal dan alat tangkap dan melakukan penangkapan untuk menyambung hidup sekeluarga sedangkan masyarakat yang tidak memiliki kapal dan alat tangkap mereka memanfaatkan hasil di pesisir pantai sebagai penyambung hidup seperti membudidayakan rumput laut, mencari ikan-ikan kecil, mencari teripang dan lain-lain.

Pendapatan masyarakat nelayan di kelurahan Alak sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil tangkapan yang diperoleh. Rata-rata hasil tangkapan yang didapat oleh masyarakat nelayan adalah lebih dari 100 kg. Dan dilihat dari

kondisi perumahan yang dimiliki masyarakat nelayan masuk dalam kategori layak walaupun ukuran perumahan kecil tetapi fasilitas didalam rumah sangat lengkap. Jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat nelayan Kota Kupang memiliki pendidikan yang masih tergolong rendah karena masyarakat nelayan rata-rata tamatan SD dan sebagian kecil tamatan SMP dan SMA.

4.4.1 Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kota Kupang

Analisis yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi masyarakat nelayan Kota Kupang untuk variabel sosial dan ekonomi masyarakat nelayan Kota Kupang adalah analisis likert yang terdiri dari terdiri 5 (lima) pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) pilihan dan setiap pilihan akan diberi skor 1-5. Pilihan pertama dengan kategori **Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif** diberi skor 5 (lima), pilihan kedua dengan kategori **Setuju/Sering/Suka/Baik/Positif** diberi skor 4 (empat), pilihan ketiga dengan kategori **Ragu-ragu/kadang-kadang/Cukup Naik/Netral** diberi skor 3 (tiga), pilihan keempat dengan kategori **Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Baik/Negatif** diberi skor 2 (dua) dan pilihan kelima dengan kategori **Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Baik** diberi skor 1 (satu). Sampel yang diambil sebanyak 50 orang masyarakat nelayan Kota Kupang secara acak. Setelah mengetahui jawaban responden maka selanjutnya adalah menganalisis data interval yang ada dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden setelah itu mencari jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item dan yang terakhir adalah menetapkan tingkat persetujuan responden (masyarakat nelayan Kota Kupang).

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Apakah pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang telah membuat kebijakan seperti bantuan modal usaha, pengembangan agribisnis dan pemberdayaan masyarakat yang mendukung usaha anda (dalam bidang penangkapan)?	3	6	8	12	21

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 3 orang yang menjawab dengan skor 5	= 3 x 5 = 15
Jumlah skor untuk 6 orang yang menjawab dengan skor 4	= 6 x 4 = 24
Jumlah skor untuk 8 orang yang menjawab dengan skor 3	= 8 x 3 = 24
Jumlah skor untuk 12 orang yang menjawab dengan skor 2	= 12 x 2 = 24
Jumlah skor untuk 21 orang yang menjawab dengan skor 1	= 21 x 1 = 21
Jumlah Total Skor	= 108

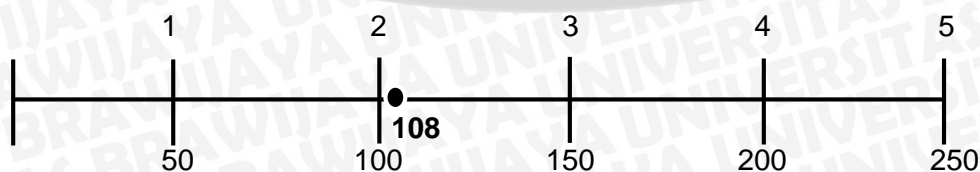
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 (apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 108. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 108 / 250 \times 100\%$$

$$= 43\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 108 atau 43% terletak pada daerah 2 (dua) atau kurang banyak. Artinya pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang kurang banyak membuat kebijakan dalam mendukung usaha nelayan (dalam bidang penangkapan). Modal usaha yang diberikan kepada masyarakat nelayan selalu tidak tepat sasaran.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
2	Bagaimana respon anda terhadap kebijakan tersebut?	3	7	10	12	18

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 3 orang yang menjawab dengan skor 5	= 3 x 5 = 15
Jumlah skor untuk 7 orang yang menjawab dengan skor 4	= 7 x 4 = 28
Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab dengan skor 3	= 10 x 3 = 30
Jumlah skor untuk 12 orang yang menjawab dengan skor 2	= 12 x 2 = 24
<u>Jumlah skor untuk 18 orang yang menjawab dengan skor 1</u>	<u>= 18 x 1 = 18</u>
Jumlah Total Skor	= 115

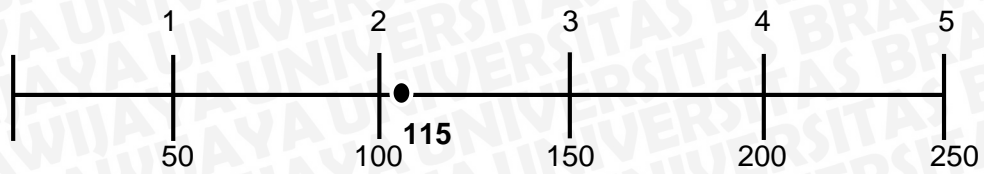
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 (apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 115. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 115 / 250 \times 100\%$$

$$= 46\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 115 atau 46% terletak pada daerah 2 (dua) atau kurang positif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang di buat oleh pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang kurang positif.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
3	Apakah pendapatan atau penghasilan anda meningkat dengan adanya Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang?	2	10	16	15	7

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 2 orang yang menjawab dengan skor 5	= 2 x 5 = 10
Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab dengan skor 4	= 10 x 4 = 40
Jumlah skor untuk 16 orang yang menjawab dengan skor 3	= 16 x 3 = 48
Jumlah skor untuk 15 orang yang menjawab dengan skor 2	= 15 x 2 = 30
Jumlah skor untuk 7 orang yang menjawab dengan skor 1	= 7 x 1 = 7
Jumlah Total Skor	= 135

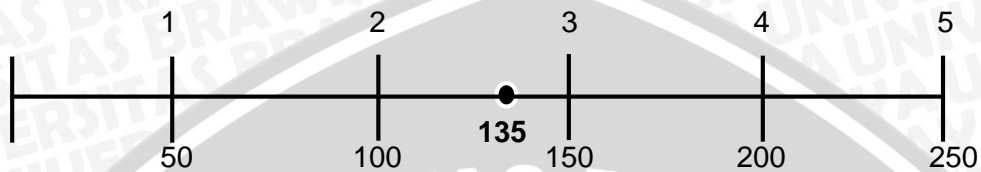
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 (apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 135. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 135 / 250 \times 100\%$$

$$= 54\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 135 atau 54% terletak pada daerah 2 (dua) atau mendekati cukup meningkat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan (masyarakat yang memiliki kapal ukuran besar 10-30 GT) mengatakan dengan adanya Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang pendapatan mereka meningkat karena hasil tangkapan yang didapat langsung diambil oleh perusahaan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
4	Apakah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang memberi peluang kerja (di bidang perikanan) untuk anda?	0	7	12	20	11

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab dengan skor 5	= 0 x 5 = 0
Jumlah skor untuk 7 orang yang menjawab dengan skor 4	= 7 x 4 = 28
Jumlah skor untuk 12 orang yang menjawab dengan skor 3	= 12 x 3 = 36
Jumlah skor untuk 20 orang yang menjawab dengan skor 2	= 17 x 2 = 34
<u>Jumlah skor untuk 11 orang yang menjawab dengan skor 1</u>	<u>= 11 x 1 = 11</u>
Jumlah Total Skor	= 109

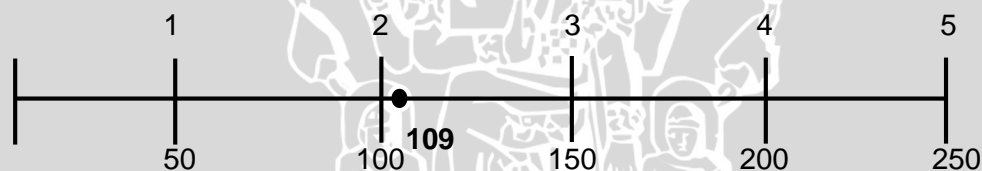
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 (apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 109. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 109 / 250 \times 100\%$$

$$= 44\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 109 atau 44% terletak pada daerah 2 (dua) atau tidak memberi peluang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat nelayan mengatakan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang tidak memberi peluang kerja (di bidang perikanan). Tetapi pendapat masyarakat bertolak belakang dengan hasil penyerapan tenaga kerja yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang dimana pelabuhan perikanan khusus pada tahun 2013 menyerap tenaga kerja sebanyak 671 orang.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
5	Apakah ada penarikan biaya ketika anda menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang?	6	15	12	13	4

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 6 orang yang menjawab dengan skor 5	= 6 x 5 =	30
Jumlah skor untuk 15 orang yang menjawab dengan skor 4	= 15 x 4 =	60
Jumlah skor untuk 12 orang yang menjawab dengan skor 3	= 12 x 3 =	36
Jumlah skor untuk 13 orang yang menjawab dengan skor 2	= 13 x 2 =	26
Jumlah skor untuk 4 orang yang menjawab dengan skor 1	= 4 x 1 =	4
Jumlah Total Skor		= 156

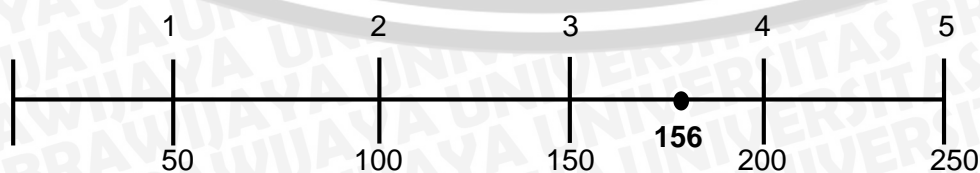
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 (apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 156. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 156 / 250 \times 100\%$$

$$= 62\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) didapat total skor 156 atau 62% artinya masyarakat nelayan kota kupang mengatakan bahwa ada penarikan biaya selama masyarakat memanfaatkan fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang (terletak pada daerah 4 atau ada penarikan biaya). Penarikan biaya dari pihak pelabuhan apabila nelayan melakukan pengisian bahan bakar dari pelabuhan, mengambil es di pelabuhan, mengambil air (untuk persiapan operasional kapal), menyewa alat-alat dari bengkel untuk perbaikan dan melakukan tambat dan labuh kapal di pelabuhan. Biaya tersebut disesuaikan dengan berapa banyak masyarakat mengambil dan menggunakan. Khusus biaya tambat labuh disesuaikan dengan ukuran kapal dan waktu tambat dan labuh, dimana kapal ukuran 6-20 GT dikenakan biaya tambat Rp.7.000 per hari, biaya labuh Rp.3.000 per hari, dan biaya dokumen Rp.15.000, kapal ukuran 20-30 GT dikenakan biaya tambat Rp. 13.250 per hari, biaya labuh Rp. 8.400 per hari, dan biaya dokumen Rp.35.000.

Untuk mengetahui hasil persepsi masyarakat nelayan dan rata-rata persentase hasil persepsi masyarakat nelayan Kota Kupang terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan Kota Kupang maka dapat dilihat pada Tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Hasil Persepsi Masyarakat Nelayan Kota Kupang terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kota Kupang

No	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan Responden	Keterangan
1	kebijakan Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang seperti bantuan modal usaha, pengembangan agribisnis dan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung usaha masyarakat nelayan dalam bidang penangkapan	43%	Kurang Banyak

2	Respon anda terhadap kebijakan dari Perikanan Pantai Kupang	46%	Kurang Positif
3	Pengaruh Pelabuhan Perikanan Pantai terhadap pendapatan masyarakat nelayan	54%	Cukup Meningkatkan
4	Peluang kerja dari Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang	44%	Kurang Memberi Peluang Kerja
5	penarikan biaya ketika masyarakat nelayan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang?	62%	Ada Penarikan Biaya

Tabel 12. Rata-rata Persentase Hasil Persepsi Masyarakat Nelayan Kota Kupang terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kota Kupang

Variabel	Pertanyaan	Skor					Jumlah Total Skor
		5	4	3	2	1	
1	1	3	6	8	12	21	108
	2	3	7	10	12	18	115
	3	2	10	16	15	7	135
	4	0	7	12	20	11	109
	5	6	15	12	13	4	156
Total Skor Variabel 1							623

$$\frac{\text{Total Skor Variabel 1}}{\text{Jumlah Skor Ideal} \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{623}{250 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{623}{1.250} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Dari rata-rata persentase hasil persepsi masyarakat nelayan Kota Kupang terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan kota kupang sebanyak 50% dipengaruhi dari Pelabuhan perikanan Pantai (PPP) Kupang.

4.4.2 Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

Kategori Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang terdiri dari 4 (empat) pertanyaan.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang?	1	3	10	12	24

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 1 orang yang menjawab dengan skor 5	= 1 x 5 = 5
Jumlah skor untuk 3 orang yang menjawab dengan skor 4	= 3 x 4 = 12
Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab dengan skor 3	= 10 x 3 = 30
Jumlah skor untuk 12 orang yang menjawab dengan skor 2	= 12 x 2 = 24
Jumlah skor untuk 24 orang yang menjawab dengan skor 1	= 24 x 1 = 24
Jumlah Total Skor	= 95

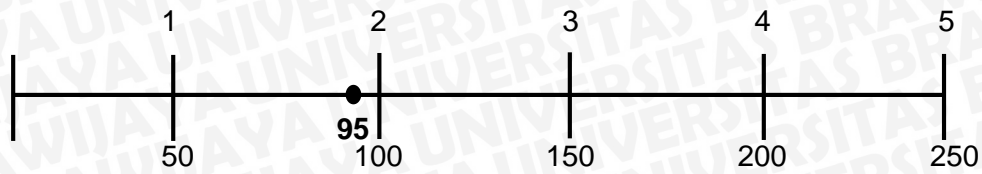
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 (apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 95. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 95 / 250 \times 100\%$$

$$= 38\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 95 (38%) terletak pada daerah mendekati 2 (dua) atau kurang layak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan Kota Kupang mengatakan keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang untuk saat ini kurang layak.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
2	Apakah lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang sesuai dengan keinginan anda?	0	0	10	19	21

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab dengan skor 5	= 0 x 5 = 0
Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab dengan skor 4	= 0 x 4 = 0
Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab dengan skor 3	= 10 x 3 = 30
Jumlah skor untuk 19 orang yang menjawab dengan skor 2	= 19 x 2 = 38
Jumlah skor untuk 21 orang yang menjawab dengan skor 1	= 21 x 1 = 21
Jumlah Total Skor	= 89

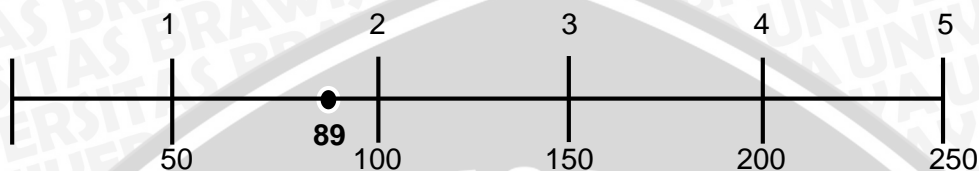
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 (apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 89. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 89 / 250 \times 100\%$$

$$= 36\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 89 (36%) terletak pada daerah mendekati 2 (dua) atau kurang sesuai. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan Kota Kupang mengatakan lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang kurang sesuai dengan yang masyarakat nelayan inginkan karena lokasinya sangat berbukit dan jauh dari pasar dan konsumen sehingga nelayan mengalami kesusahan dalam memasarkan hasil tangkapan.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
3	Menurut anda apakah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang layak dijadikan sebagai sarana untuk menunjang aktifitas anda dalam bidang penangkapan?	0	9	10	12	19

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:



Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab dengan skor 5	= 0 x 5 = 0
Jumlah skor untuk 9 orang yang menjawab dengan skor 4	= 9 x 4 = 36
Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab dengan skor 3	= 10 x 3 = 30
Jumlah skor untuk 12 orang yang menjawab dengan skor 2	= 12 x 2 = 24
<u>Jumlah skor untuk 19 orang yang menjawab dengan skor 1</u>	<u>= 19 x 1 = 19</u>
Jumlah Total Skor	= 109

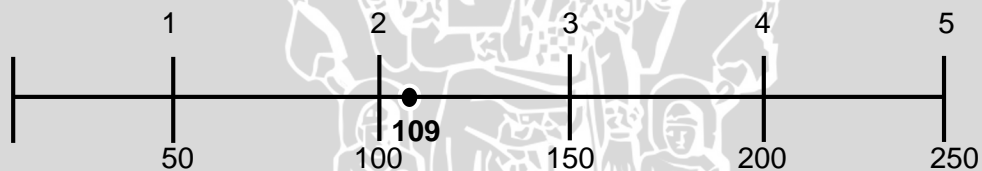
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 (apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 109. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 109 / 250 \times 100\%$$

$$= 44\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 109 (44%) nelayan mengatakan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang kurang layak atau terletak pada daerah 2 (dua) untuk dijadikan sebagai sarana dalam menunjang aktifitas masyarakat nelayan dalam bidang penangkapan.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
4	Apakah anda setuju dengan adanya pembaharuan fasilitas dan penambahan jumlah karyawan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)	19	11	9	8	3

Kupang?					
---------	--	--	--	--	--

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 19 orang yang menjawab dengan skor 5	= 19 x 5 =	95
Jumlah skor untuk 11 orang yang menjawab dengan skor 4	= 11 x 4 =	44
Jumlah skor untuk 9 orang yang menjawab dengan skor 3	= 9 x 3 =	27
Jumlah skor untuk 8 orang yang menjawab dengan skor 2	= 8 x 2 =	16
Jumlah skor untuk 3 orang yang menjawab dengan skor 1	= 3 x 1 =	3
Jumlah Total Skor		= 185

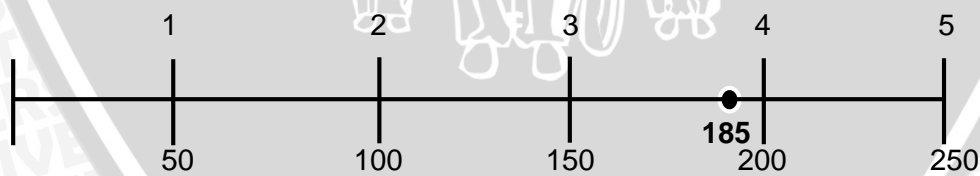
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 (apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 185. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 185 / 250 \times 100\%$$

$$= 74\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 185 (74%) terletak pada daerah mendekati 4 (empat) atau setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan Kota Kupang menginginkan penambahan jumlah karyawan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang agar memudahkan atau mempercepat



pengurusan administrasi dan lain-lain. Untuk mengetahui hasil persepsi masyarakat nelayan dan rata-rata persentase hasil persepsi masyarakat nelayan Kota Kupang terhadap keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang maka dapat dilihat pada Tabel 13 dan 14.

Tabel 13. Hasil Persepsi Masyarakat Nelayan Kota Kupang terhadap Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

No	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan Responden	Keterangan
1	Pendapat masyarakat nelayan tentang keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang	38%	Kurang Layak
2	Pendapat masyarakat nelayan terhadap kesesuaian lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang	36%	Kurang Sesuai
3	kelayakan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang sebagai sarana dalam menunjang aktifitas masyarakat nelayan dibidang penangkapan	44%	Kurang Layak
4	Persetujuan masyarakat nelayan terhadap pembaharuan fasilitas dan penambahan jumlah karyawan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang	74%	Setuju

Tabel 14. Rata-rata Persentase Hasil Persepsi Masyarakat Nelayan Kota Kupang terhadap Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

Variabel	Pertanyaan	Skor					Jumlah Total Skor
		5	4	3	2	1	
2	1	1	3	10	12	24	95
	2	0	0	10	19	21	89
	3	0	9	10	12	19	109
	4	19	11	9	8	3	185
Total Skor Variabel 2							478

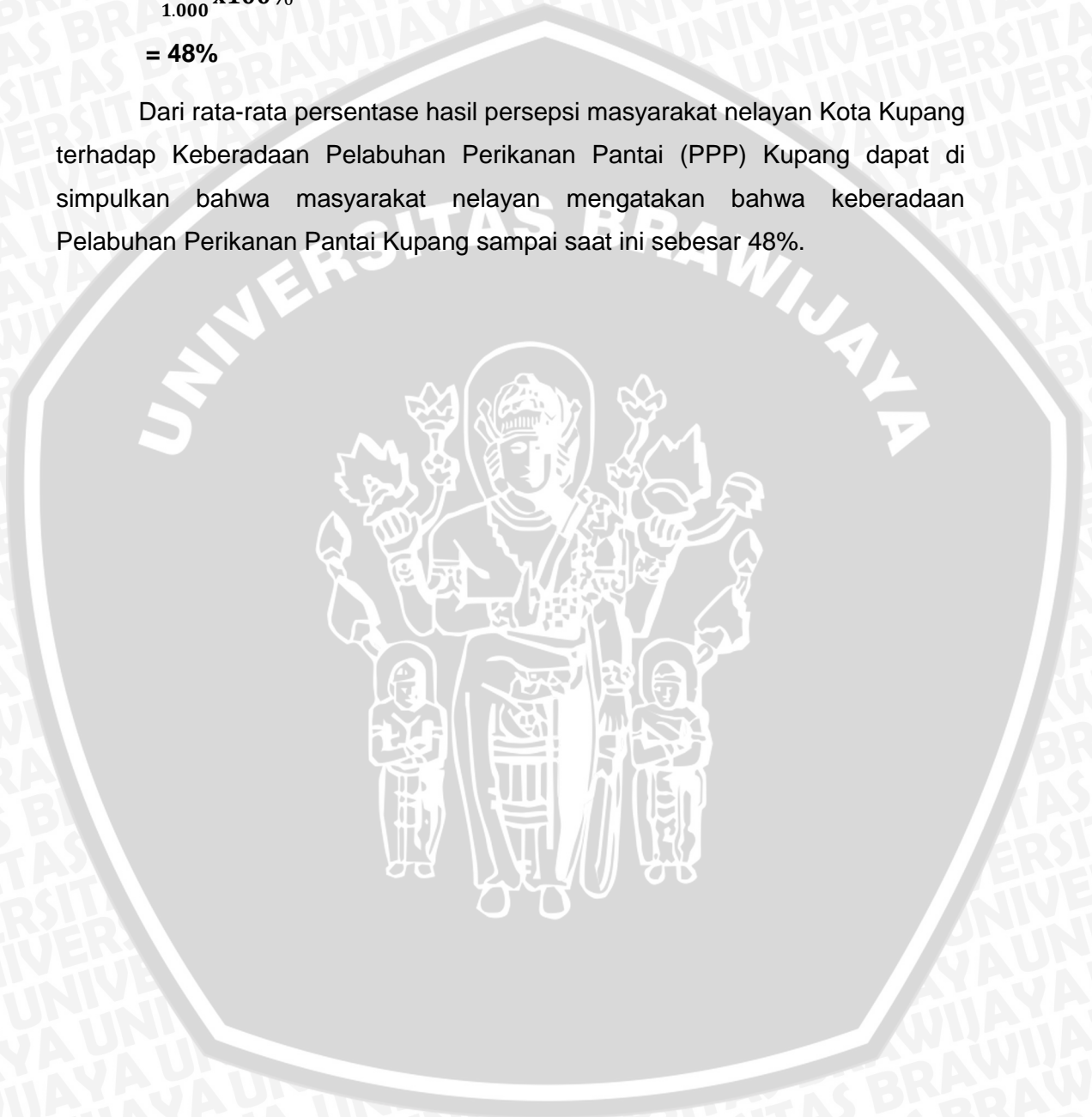
$$\frac{\text{Total Skor Variabel 2}}{\text{Jumlah Skor Ideal} \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{478}{250 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{478}{1.000} \times 100\%$$

$$= 48\%$$

Dari rata-rata persentase hasil persepsi masyarakat nelayan Kota Kupang terhadap Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan mengatakan bahwa keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang sampai saat ini sebesar 48%.



4.4.3 Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang dalam Mendukung Usaha Masyarakat Nelayan Kota Kupang

Kategori Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang dalam Mendukung Usaha Masyarakat Nelayan Kota Kupang terdiri dari 7 (tujuh) pertanyaan.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Menurut anda apakah PPP Kupang telah berfungsi dan berperan sebagai tempat sandar dan labuh kapal perikanan?	3	7	14	17	9

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 3 orang yang menjawab dengan skor 5	= 3 x 5 = 15
Jumlah skor untuk 7 orang yang menjawab dengan skor 4	= 7 x 4 = 28
Jumlah skor untuk 14 orang yang menjawab dengan skor 3	= 14 x 3 = 42
Jumlah skor untuk 17 orang yang menjawab dengan skor 2	= 17 x 2 = 34
Jumlah skor untuk 9 orang yang menjawab dengan skor 1	= 9 x 1 = 9
Jumlah Total Skor	= 128

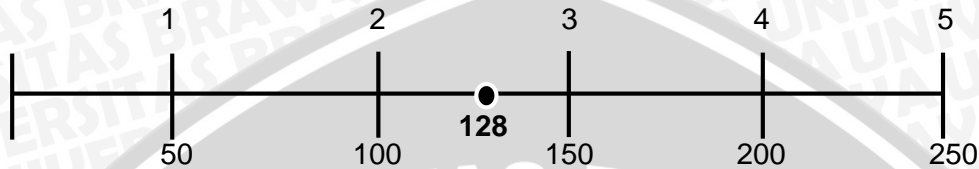
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 128. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 128 / 250 \times 100\%$$

$$= 51\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 128 terletak pada daerah mendekati 3 (tiga) atau kurang baik. Hal tersebut dapat disimpulkan ada 51% nelayan yang ada di Kota Kupang mengatakan bahwa Pelabuhan Perikanan pantai kupang kurang berfungsi dan berperan sebagai tempat sandar dan labuh kapal perikanan dikarenakan kapasitas kolam labuh masih kecil sehingga tidak bisa menampung semua armada perikanan yang ada di kota kupang.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
2	Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan administrasi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang?	2	5	15	21	7

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 2 orang yang menjawab dengan skor 5 = 2 x 5 = 10
 Jumlah skor untuk 5 orang yang menjawab dengan skor 4 = 5 x 4 = 20
 Jumlah skor untuk 15 orang yang menjawab dengan skor 3 = 15 x 3 = 45
 Jumlah skor untuk 21 orang yang menjawab dengan skor 2 = 21 x 2 = 42
 Jumlah skor untuk 7 orang yang menjawab dengan skor 1 = 7 x 1 = 7

Jumlah Total Skor = 124



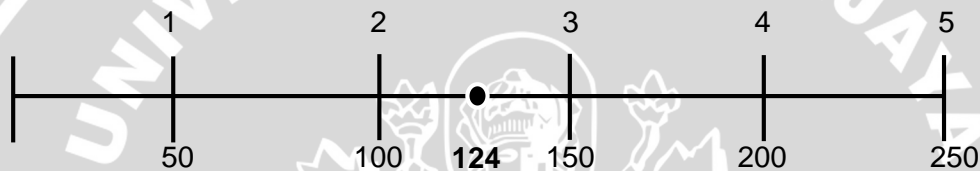
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $5 \times 50 = 250$ apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 124. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 124 / 250 \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 124 atau 50% mengatakan pelayanan administrasi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang tidak memuaskan (terletak pada daerah 3). Hal tersebut terjadi karena kurangnya tenaga kerja khususnya dalam bidang pengawasan dan kesyabandaran sehingga masyarakat yang mengurus administrasi keberangkatan kapal harus menunggu lama.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
3	Menurut anda apakah kapasitas kolam labuh di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang dapat menampung semua armada perikanan?	1	6	21	18	4

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 1 orang yang menjawab dengan skor 5	= 1 x 5 = 5
Jumlah skor untuk 6 orang yang menjawab dengan skor 4	= 6 x 4 = 24
Jumlah skor untuk 21 orang yang menjawab dengan skor 3	= 21 x 3 = 42
Jumlah skor untuk 18 orang yang menjawab dengan skor 2	= 18 x 2 = 26
<u>Jumlah skor untuk 4 orang yang menjawab dengan skor 1</u>	<u>= 4 x 1 = 4</u>
Jumlah Total Skor	= 101

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 101. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 101 / 250 \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 101 atau 40% responden mengatakan kapasitas kolam labuh yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang tidak sesuai dengan jumlah armada penangkapan yang ada di kota kupang (terletak pada daerah 3). Kapasitas kolam labuh yang ada masih kecil sehingga hanya bisa menampung 30 Kapal ukuran 30 GT.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
4	Menurut anda apakah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang telah berperan sebagai tempat pelelangan	0	0	10	21	19

	ikan dan tempat pendaratan ikan?					
--	----------------------------------	--	--	--	--	--

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab dengan skor 5	= 0 x 5 = 0
Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab dengan skor 4	= 0 x 4 = 0
Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab dengan skor 3	= 10 x 3 = 30
Jumlah skor untuk 21 orang yang menjawab dengan skor 2	= 21 x 2 = 42
<u>Jumlah skor untuk 19 orang yang menjawab dengan skor 1</u>	<u>= 19 x 1 = 19</u>
Jumlah Total Skor	= 91

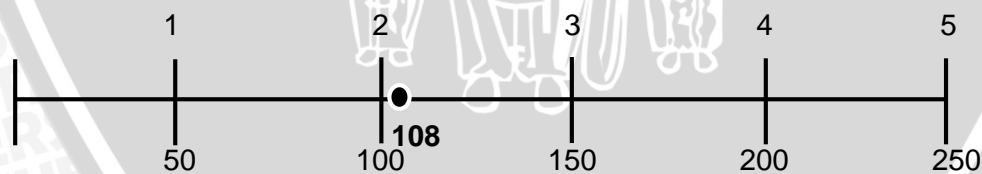
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 91. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 91 / 250 \times 100\%$$

$$= 36\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 108 atau 43% nelayan mengatakan tempat pelelangan ikan (TPI) yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang terletak pada daerah 2 (dua) atau kurang layak. Dikarenakan hasil tangkapan yang didapat didaratkan (khusus kapal besar ukuran 20-30 GT) langsung di ambil oleh perusahaan yang ada di pelabuhan dan hasil tangkapan yang didapat oleh

nelayan yang memiliki kapal kecil (ukuran 5 GT) langsung diberikan ke pedagang pengumpul atau langsung dijual ke desa-desa dibandingkan di jual di tempat pelelangan ikan. Nelayan merasa rugi bila hasil tangkapan dilelang di TPI karena sedikit konsumen yang membeli, harga jualnya menurun, apabila tidak ada yang membeli maka kualitas hasil tangkapanpun menurun dan hal tersebut sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat nelayan.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
5	Apakah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang telah difungsikan sebagai tempat penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan?	0	9	15	14	12

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab dengan skor 5	= 0 x 5 = 0
Jumlah skor untuk 9 orang yang menjawab dengan skor 4	= 9 x 4 = 36
Jumlah skor untuk 15 orang yang menjawab dengan skor 3	= 15 x 3 = 45
Jumlah skor untuk 14 orang yang menjawab dengan skor 2	= 14 x 2 = 28
Jumlah skor untuk 12 orang yang menjawab dengan skor 1	= 12 x 1 = 12
Jumlah Total Skor	= 121

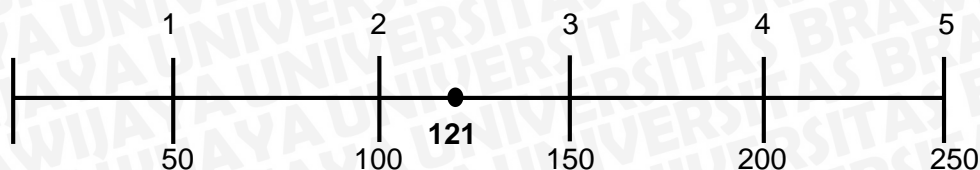
Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 121. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 121 / 250 \times 100\%$$

$$= 48\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 121 atau 48% mengatakan Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang kurang difungsikan sebagai tempat penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan dikarenakan kurangnya tenaga teknis di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
6	Apakah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang berperan sebagai Lalu lintas jaringan informasi antara masyarakat nelayan dengan pihak luar?	0	4	12	10	24

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab dengan skor 5	= 0 x 5 = 0
Jumlah skor untuk 4 orang yang menjawab dengan skor 4	= 4 x 4 = 16
Jumlah skor untuk 12 orang yang menjawab dengan skor 3	= 12 x 3 = 36
Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab dengan skor 2	= 10 x 2 = 20
Jumlah skor untuk 24 orang yang menjawab dengan skor 1	= 24 x 1 = 24
Jumlah Total Skor	= 96

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 50 = 250 apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat

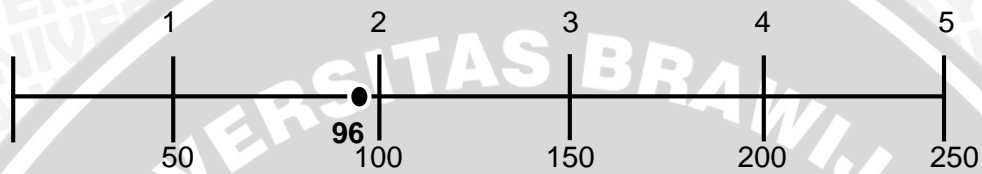
Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 96. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= 96 / 250 \times 100\%$$

$$= \mathbf{38\%}$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 96 atau 38% mengatakan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang tidak berperan sebagai Lalu lintas jaringan informasi antara nelayan dengan pihak luar.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
7	Menurut anda apakah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang berfungsi dan berperan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan?	0	15	17	10	8

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (nelayan Kota Kupang). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab dengan skor 5} = 0 \times 5 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk 15 orang yang menjawab dengan skor 4} = 15 \times 4 = 60$$

$$\text{Jumlah skor untuk 17 orang yang menjawab dengan skor 3} = 17 \times 3 = 51$$

$$\text{Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab dengan skor 2} = 10 \times 2 = 20$$

$$\text{Jumlah skor untuk 8 orang yang menjawab dengan skor 1} = 8 \times 1 = 8$$

$$\mathbf{\text{Jumlah Total Skor} = 139}$$

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $5 \times 50 = 250$ apabila semua masyarakat nelayan Kota Kupang menjawab Sangat Setuju/Sangat Suka/Sangat Baik/Sangat Positif). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 139. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan responden adalah:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\% \\ & = 139 / 250 \times 100\% \\ & = \mathbf{56\%} \end{aligned}$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden (masyarakat nelayan Kota Kupang) total skor 139 atau 56% mengatakan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang cukup difungsikan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan dimana Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang telah menyiapkan bengkel pabrik es dan ada tangki bahan bakar yang bersedia mengantar bahan bakar sehingga membantu nelayan dalam persiapan pengoperasian.

Untuk mengetahui hasil persepsi masyarakat nelayan dan rata-rata persepsi masyarakat nelayan Kota Kupang terhadap Fungsi Dan Peran Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang maka dapat dilihat pada Tabel 15 dan 16.

Tabel 15. Hasil Persepsi Masyarakat Nelayan Kota Kupang terhadap Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

No	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan Responden	Keterangan
1	Fungsi dan peran Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang sebagai tempat sandar dan labuh kapal perikanan	51%	Kurang berperan dan berfungsi
2	Pendapat masyarakat nelayan kota kupang terhadap pelayanan administrasi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang	50%	Tidak Memuaskan
3	Kesesuaian kapasitas kolam labuh di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang untuk menampung semua armada perikanan	40%	Tidak Sesuai
4	Peran Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang sebagai tempat pelelangan ikan dan tempat pendaratan ikan	36%	Kurang Layak
5	Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang telah difungsikan sebagai tempat penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan	48%	Kurang Berfungsi
6	Peran Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang sebagai lalu lintas jaringan informasi antara Masyarakat nelayan dengan pihak luar	38%	Kurang Berperan
7	Fungsi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) sebagai pusat pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan	56%	Cukup difungsikan

Tabel 14. Rata-rata Persentase Hasil Persepsi Masyarakat Nelayan Kota Kupang terhadap Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang

Variabel	Pertanyaan	Skor					Jumlah Total Skor
		5	4	3	2	1	
3	1	3	7	14	17	9	128
	2	2	5	15	21	7	124
	3	1	6	21	18	4	101
	4	0	0	10	21	19	91
	5	0	9	15	14	12	121

	6	0	4	12	10	24	96
	7	0	15	17	10	8	139
Total Skor Variabel 3							800

$$\frac{\text{Total Skor Variabel 3}}{\text{Jumlah Skor Ideal} \times 7} \times 100\%$$

$$= \frac{800}{250 \times 7} \times 100\%$$

$$= \frac{800}{1.750} \times 100\%$$

$$= 46\%$$

Dari rata-rata persentase hasil persepsi masyarakat nelayan Kota Kupang terhadap fungsi dan peran Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan Perikanan sampai saat ini memiliki fungsi dan peran dalam mendukung masyarakat nelayan Kota Kupang sebesar 46%.

Dari hasil persepsi masyarakat nelayan Kota Kupang terhadap keadaan sosial dan ekonomi, keberadaan pelabuhan, fungsi dan peran Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang kurang sesuai dengan kemauan responden yaitu:

- a. Pihak Pelabuhan Perikanan kurang membuat kebijakan dalam mendukung usaha masyarakat nelayan kota kupang (dalam bidang penangkapan).

Solusi: Perlu adanya kebijakan lebih dari pelabuhan seperti kerja sama antara pelabuhan dengan pihak luar agar memberi sentuhan kepada masyarakat nelayan seperti bantuan modal usaha, pengembangan agribisnis dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat nelayan kota kupang

- b. Lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang kurang sesuai dengan keinginan masyarakat nelayan Kota Kupang dikarenakan lokasinya berbukit dan jauh dari konsumen dan pasar.

- c. Kondisi fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang yang masih kurang dan yang sudah rusak sehingga tidak dapat difungsikan dengan baik.

Solusi : perlu adanya perbaharuan fasilitas-fasilitas di pelabuhan seperti jalan kompleks, kolam pelabuhan, pabrik es, tempat penampungan bahan bakar, tempat penampungan hasil tangkapan (*cold storage*), bengkel, dan mess nelayan sehingga bisa membantu masyarakat nelayan dalam melancarkan dan mengoptimalkan aktivitas khususnya dalam bidang perikanan.

- d. Kurangnya tenaga kerja atau karyawan di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang.

Solusi : Perlu rekrutmen tenaga kerja atau karyawan yang bertanggung jawab sehingga dapat membantu mempermudah masyarakat nelayan dalam pengurusan administrasi dan dapat memantau kegiatan masyarakat nelayan selain itu juga perlu adanya tenaga teknis dalam memberikan pembinaan penyuluhan kepada masyarakat nelayan kota kupang.